

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa epistemologi *Fikih Kebangsaan* Ma'had Aly Lirboyo merupakan kontekstualisasi fikih klasik yang dibangun melalui integrasi antara sumber-sumber otoritatif Islam klasik (al-Qur'an, hadis, dan turats) dengan realitas sosial-politik Indonesia kontemporer. Pendekatan yang digunakan mencakup *fiqh al-waqi'*, *maqāṣid asy-syarī'ah*, serta metode istinbat bayani, burhani, dan irfani. Epistemologi ini bukan hanya valid dalam konteks keilmuan akademik, tetapi juga sah dalam konteks sosial dan ideologis, karena dirumuskan secara kolektif melalui mekanisme ijtihad jama'i dalam forum *Bahtsul Masail*, serta terbukti relevan dalam menjawab tantangan kebangsaan modern.

Secara kurikulum, *Fikih Kebangsaan* Ma'had Aly Lirboyo telah memenuhi prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum modern, antara lain relevansi, fleksibilitas, praktisitas, dan efektivitas. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk memperkuat aspek kontinuitas antar jenjang pendidikan, agar proses pendidikan berjalan lebih terintegrasi dan berkesinambungan.

Dalam hal kesesuaian dengan regulasi pemerintah, kurikulum *Fikih Kebangsaan* menunjukkan tingkat kecocokan yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari integrasi nilai-nilai keislaman dan kebangsaan, pemanfaatan kitab kuning, metode pembelajaran khas pesantren, serta struktur kurikulum berbasis kompetensi, yang semuanya selaras dengan arah kebijakan pendidikan nasional.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan epistemologi Islam integratif, dengan menjadikan *Fikih Kebangsaan* sebagai model pengembangan ilmu keislaman yang kontekstual, moderat, dan relevan terhadap tantangan zaman. Model ini dapat dijadikan rujukan bagi institusi pendidikan Islam lainnya yang ingin mengembangkan pendekatan *fiqh* yang responsif terhadap realitas kebangsaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan jejaring antar jenjang pendidikan pesantren, khususnya dalam menyinambungkan visi epistemologis Fikih Kebangsaan dari tingkat Tsanawiyah, Aliyah, hingga Ma'had Aly. Selain itu, pendekatan Fikih Kebangsaan berpotensi menjadi basis ideologis pendidikan Islam dalam menjaga keutuhan NKRI dan menangkal berbagai bentuk ekstremisme agama. Oleh karena itu, implementasi kurikulum ini perlu diperluas di berbagai pesantren maupun lembaga pendidikan Islam formal lainnya.

C. Saran-Saran

1. Bagi Ma'had Aly Lirboyo, disarankan untuk memperkuat integrasi vertikal kurikulum dengan jenjang pendidikan pesantren sebelumnya, agar terdapat kesinambungan visi keilmuan dan kompetensi lulusan dari pendidikan dasar hingga tinggi.
2. Bagi Kementerian Agama RI, model kurikulum Fikih Kebangsaan Ma'had Aly Lirboyo dapat dijadikan referensi nasional dalam upaya memperkuat integrasi nilai-nilai kebangsaan dan moderasi beragama dalam sistem pendidikan pesantren.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lapangan mengenai implementasi kurikulum Fikih Kebangsaan di ruang kelas serta mengukur dampaknya terhadap peningkatan wawasan kebangsaan dan sikap moderat mahasiswa.
4. Bagi pesantren lainnya, pendekatan epistemologis Fikih Kebangsaan yang berbasis turats dan realitas nasional dapat diadopsi sebagai strategi pembinaan santri yang religius, moderat, dan nasionalis, sekaligus memperkuat kontribusi pesantren dalam menjaga harmoni kehidupan berbangsa dan bernegara.